

## PENGARUH PENERAPAN IFRS (*INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS*) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PT BANK RAKYAT INDONESIA

Rizkianto<sup>1</sup>, Sri Delasmi Jayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [045081421@ecampus.ut.ac.id](mailto:045081421@ecampus.ut.ac.id), [sridelasmijayanti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:sridelasmijayanti_uin@radenfatah.ac.id)

### ABSTRAK

*Menerapkan IFRS di BRI, laporan keuangan menjadi lebih baik karena mereka mendorong standar pelaporan yang lebih transparan dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan IFRS di Bank Rakyat Indonesia mempengaruhi transparansi dan keterbandingan laporan keuangan perusahaan, bagaimana penerapan IFRS meningkatkan reliabilitas dan relevansi informasi dalam laporan keuangan perusahaan, dan bagaimana Bank Rakyat Indonesia menghadapi tantangan dalam menerapkan IFRS. Penelitian ini menggunakan ulasan literatur dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRI harus memastikan bahwa datanya konsisten dan akurat di seluruh lini bisnisnya karena permintaan informasi semakin meningkat. Jika tidak, kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam pengungkapan dapat menyebabkan kepercayaan pemangku kepentingan menurun.*

**Kata kunci:** penerapan IFRS, Kualitas laporan keuangan, Bank BRI

### Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 2379

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under

a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### PENDAHULUAN

Implementasi Standar Laporan Keuangan Internasional (IFRS) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Mazaya & Fuad, 2018) penerapan IFRS bertujuan untuk meningkatkan keterbandingan dan transparansi laporan keuangan di antara perusahaan yang beroperasi di pasar global, termasuk Salah satu bank terbesar di Indonesia, BRI, berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak hanya akurat tetapi juga relevan dan mudah diakses oleh investor, regulator, dan masyarakat. Dengan mengadopsi IFRS, BRI berkomitmen untuk mengikuti standar internasional dalam penyusunan laporan keuangannya. Standar ini mengatur berbagai aspek pelaporan, seperti pengakuan pendapatan, penyisihan kerugian kredit, dan penilaian aset keuangan, yang kesemuanya berdampak langsung terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada publik. Penerapan IFRS di BRI meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mempromosikan standar pelaporan yang lebih transparan dan konsisten. Sebagai bank, BRI memiliki portofolio aset dan kewajiban keuangan yang kompleks, yang memerlukan penilaian yang objektif dan standar (Robert, 2015).

Dengan IFRS, BRI menerapkan metode penilaian aset yang lebih transparan dan berdasarkan nilai wajar, yang merupakan prinsip utama dalam IFRS. Hal ini menjadikan laporan keuangan lebih akurat dalam merefleksikan kondisi keuangan sebenarnya, sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan regulator. Menurut (Melinda, 2017)

penggunaan metode nilai wajar, misalnya, memungkinkan aset dan liabilitas tercatat pada nilai pasar terkini, bukan sekadar nilai historis, sehingga memberikan informasi yang lebih relevan dan up-to-date. Ini sangat penting bagi BRI, mengingat fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi nilai aset dan portofolio kreditnya. Dengan demikian, IFRS mendukung BRI dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih realistis, yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih baik. Penerapan IFRS juga berdampak positif terhadap pengelolaan risiko di BRI. Standar ini menetapkan kebijakan dalam pelaporan kerugian kredit, di mana perusahaan wajib mengantisipasi risiko kerugian sebelum kerugian tersebut benar-benar terjadi. Di bawah IFRS 9, misalnya, BRI diwajibkan untuk menerapkan model Expected Credit Loss (ECL), yang memperhitungkan potensi kerugian kredit yang akan terjadi dalam jangka waktu tertentu (Puspa, 2015).

Dengan model ini, BRI dapat secara proaktif mengidentifikasi dan menyisihkan dana untuk mengatasi potensi risiko kerugian, sehingga menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga menjadikan laporan keuangan BRI lebih andal, karena mencerminkan proyeksi risiko yang lebih akurat. Penggunaan model ECL ini penting bagi perusahaan perbankan seperti BRI, karena memungkinkan adanya manajemen risiko yang lebih hati-hati dan memperkuat kepercayaan investor (Purwaningsih, 2017). Meskipun penerapan IFRS memiliki banyak manfaat, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi BRI dalam implementasinya. Salah satunya adalah biaya implementasi yang tinggi, baik dari sisi pelatihan karyawan, pengembangan sistem teknologi informasi, maupun penyesuaian operasional. Proses transisi ke IFRS memerlukan komitmen sumber daya yang signifikan, terutama dalam hal memperbarui sistem pelaporan dan memastikan bahwa semua karyawan memahami standar baru ini. BRI harus melatih karyawannya secara ekstensif agar mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip IFRS dengan benar (Wijayanti & Effriyanti, 2019).

Penerapan IFRS juga membutuhkan perubahan dalam sistem teknologi informasi perusahaan untuk mendukung pelaporan berbasis IFRS yang lebih kompleks. Hal ini merupakan investasi jangka panjang yang penting, namun tetap menuntut biaya awal yang tidak sedikit. Menurut (Maiyarni et al., 2014) penerapan IFRS menimbulkan tantangan tersendiri bagi perusahaan dari segi operasional dan keuangan. Penerapan IFRS juga dapat meningkatkan daya saing BRI di pasar internasional. Penerapan IFRS menimbulkan tantangan tersendiri bagi perusahaan dari segi operasional dan keuangan. Penerapan IFRS juga dapat meningkatkan daya saing BRI di pasar internasional. Dengan menerapkan standar pelaporan yang diakui secara global, BRI dapat menarik lebih banyak investor asing yang mencari transparansi dan kredibilitas dalam laporan keuangan perusahaan. Investor asing seringkali lebih memahami dan mempercayai laporan finansial yang didasarkan pada IFRS dan dibandingkan dengan standar lokal.

Sebagai akibatnya, penerapan IFRS dapat membuka peluang pendanaan baru dan memperluas basis investor bagi BRI. Ini juga dapat meningkatkan akses BRI ke pasar modal global, yang mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan dan memperkuat posisinya di kancah internasional. Penggunaan IFRS sebagai standar pelaporan global menjadi faktor penting dalam era globalisasi keuangan, di mana para investor mencari informasi yang konsisten dan dapat dipercaya di berbagai yurisdiksi (Damayanti et al., 2020).

Tujuan dari penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah untuk meningkatkan transparansi, kredibilitas, dan konsistensi laporan keuangan secara global. IFRS menyediakan standar akuntansi yang berlaku umum bagi berbagai negara, sehingga memudahkan perbandingan laporan keuangan antarperusahaan di berbagai yurisdiksi. Standar

ini menetapkan prinsip-prinsip dasar dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang harus diikuti perusahaan, terutama yang memiliki keterkaitan dengan investor atau pihak luar negeri. Dengan IFRS, perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi berbasis nilai wajar (fair value) dan lebih rinci dalam mengungkapkan risiko-risiko keuangan, yang membuat laporan keuangan lebih relevan dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan seperti investor.

Bagi perusahaan di Indonesia, penerapan IFRS memerlukan adaptasi signifikan pada sistem akuntansi dan teknologi, serta pelatihan bagi sumber daya manusia agar mampu menerapkan prinsip-prinsip baru ini secara akurat. Meskipun memerlukan waktu dan investasi yang besar, penerapan IFRS dianggap mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dalam perspektif global. Hal ini penting karena dengan kualitas laporan keuangan yang sesuai IFRS, perusahaan Indonesia seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) dapat menarik lebih banyak minat investor asing dan meningkatkan akses ke modal internasional. Selain itu, dengan IFRS, perusahaan memiliki struktur pelaporan yang lebih terstandar, yang memudahkan dalam memenuhi persyaratan audit dan menambah kepercayaan publik.

Kualitas laporan keuangan menjadi aspek krusial dalam menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan, khususnya di mata investor, kreditur, dan pihak berwenang. Laporan keuangan yang berkualitas ditandai dengan transparansi, relevansi, reliabilitas, dan keterbandingan, sehingga mampu menyajikan informasi yang tepat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Transparansi sangat penting karena memungkinkan pengguna laporan melihat keadaan keuangan perusahaan dengan jelas dan lengkap, tanpa ada informasi yang disembunyikan atau diubah. Selain itu, relevansi laporan keuangan terletak pada kemampuan laporan untuk menyampaikan informasi terkini yang berhubungan langsung dengan kondisi ekonomi dan bisnis saat ini, sehingga berguna untuk menilai kinerja perusahaan saat ini dan di masa depan.

Selain itu, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kredibilitas atau keandalan, karena laporan keuangan yang dapat diandalkan akan menunjukkan keadaan keuangan yang sebenarnya tanpa kesalahan yang disengaja. Hal ini memungkinkan pihak luar untuk melakukan evaluasi risiko yang lebih akurat.

Laporan keuangan perusahaan dapat diperbandingkan dengan perusahaan lain dalam industri atau periode waktu yang sama; ini membantu investor memahami posisi kompetitif dan potensi pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas di pasar, menarik minat investor, dan mendapatkan dukungan dari pemegang saham.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan ulasan literatur dan analisis kuantitatif untuk meneliti dan menganalisis literatur yang relevan tentang dampak penerapan Standar Laporan Keuangan Internasional (IFRS) terhadap kualitas laporan keuangan, dengan penekanan khusus pada Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Metode ini melibatkan penelaahan literatur sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, laporan keuangan tahunan, dan publikasi lainnya. Metode peninjauan literatur dan analisis kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik melalui pemetaan teori, penelitian sebelumnya, dan hasil penelitian. Studi ini mengidentifikasi studi yang akan membahas adopsi IFRS di industri perbankan, bagaimana hal itu berdampak pada pelaporan keuangan, dan standar kualitas yang diterapkan oleh perusahaan yang menerapkannya.

Peneliti juga melihat bagaimana IFRS mempengaruhi elemen kualitas laporan keuangan seperti transparansi, relevansi, reliabilitas, dan keterbandingan data dalam analisis ini. Untuk mengumpulkan bukti empiris tentang dampak adopsi IFRS dari berbagai sudut pandang, baik dari negara-negara yang telah lama menerapkan IFRS maupun yang baru, seperti Indonesia, ulasan literatur dan analisis kuantitatif ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk periode penelitian yang relevan dan kecocokan fokus pembahasan dengan konteks BRI. Metode review literatur dan analisis kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas penerapan IFRS dan manfaatnya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti yang mendukung kajian ini. Ini terutama berlaku untuk perbankan dengan sistem dan aset kompleks seperti BRI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Standar Laporan Keuangan Internasional (IFRS) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) meningkatkan transparansi dan keterbandingan laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Kholishah, 2024), IFRS adalah standar akuntansi internasional yang diakui secara global yang dimaksudkan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan dapat dibandingkan di antara berbagai entitas bisnis yang ada di berbagai negara. Dengan mengadopsi IFRS, BRI mampu menyediakan laporan keuangan yang lebih mudah dipahami oleh pemangku kepentingan di luar negeri maupun domestik karena standar ini mendorong keterbukaan informasi secara luas. I

FRS meningkatkan transparansi melalui aturan yang lebih rinci untuk mengakui, mengukur, dan mengungkapkan aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya (Fong, 2016). Ini sangat penting bagi BRI karena portofolio aset keuangan yang kompleks yang dimilikinya, yang mencakup berbagai kredit, investasi, dan layanan keuangan lainnya. Dengan mengikuti aturan IFRS, BRI tidak hanya dapat menghindari interpretasi yang salah, tetapi juga dapat menyediakan informasi yang lebih akurat dan mudah diakses untuk berbagai pihak, seperti investor, regulator, dan masyarakat umum. Dalam hal transparansi, IFRS menuntut BRI untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang aset, liabilitas, dan pengakuan.

## HASIL ANALISIS

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, beberapa jenis uji perkiraan klasik harus dilakukan. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk:

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas, menurut Ghozali (2021), dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan syarat nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68171732
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.141
	Negative	-.182
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.125
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05, yang mengarah pada keputusan terima H0 dan kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan glejser untuk menguji heterokedastisitas. Uji statistik yang paling umum digunakan adalah glejser. Uji glejser disarankan untuk mengembalikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, menurut Gujarati (2003) dan Ghozali (2011). Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak, maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Uji grafik scatterplot juga dapat digunakan. Menurut Ghozali (2011), tidak terjadi heterokedastisitas jika sebaran titik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.177	.221		-.799	.428
	Penerapan IFRS	.033	.010	.443	1.423	.127

a. Dependent Variable: Resabs

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) variabel penerapan IFRS sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan terima H0 diperoleh, yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada residual.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel serta arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, variabel Penerapan IFRS (X1) dibandingkan dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Berikut adalah persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Model Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.443	.447	
	Penerapan IFRS	1.103	.019	.993

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

$$\text{Kualitas Laporan Keuangan} = -2,443 + 1,103 \text{ Penerapan IFRS}$$

Dengan meningkatkan pelaksanaan IFRS, kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan sebesar 1,103 persen, menurut data yang dikumpulkan dari model regresi linier sederhana di atas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan dugaan awal peneliti mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji f (simultan) dan uji t (parsial).

#### a. Uji F

Menurut Ghozali (2018:179), uji pengaruh kolektif atau gabungan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji statistik F dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dengan tingkat yang signifikan.

( a ) Semua variabel independen berdampak pada variabel dependen jika probabilitas signifikansi < 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel.

(b) Semua variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen jika probabilitas signifikansi > 0,05 dan F hitung < F tabel.

Tabel 4 Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1532.108	1	1532.108	3229.430	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22.772	48	.474		
	Total	1554.880	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Penerapan IFRS

Berdasarkan uji f pada tabel 4 di atas diperoleh hasil nilai sig (p-value) sebesar 0,000 berada di bawah  $\alpha$  (0,05). Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan pada penerapan IFRS secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan.

## b. Uji T (Parsial)

Menurut Sugiono (2022), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significance level) 95% atau 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Berikut adalah ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

1. Jika nilai probabilitas atau Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara individual variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai probabilitas atau Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa secara individual variabel bebas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 5 Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.443	.447		-5.471	.000
	Penerapan IFRS	1.103	.019	.993	56.828	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 5 di atas diperoleh hasil nilai sig (p-value) pada variabel penerapan IFRS terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,000 yang berada di bawah  $\alpha$  (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan IFRS terhadap kualitas laporan keuangan.

## 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk menentukan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghazali (2018:179), koefisien determinasi digunakan untuk menilai tingkat kecocokan model regresi. Nilai koefisien determinasi ini berada dalam rentang nol hingga satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.985	.985	.68878

a. Predictors: (Constant), Penerapan IFRS  
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 6 di atas diperoleh hasil nilai R-squared sebesar 0,985. Nilai tersebut berarti bahwa penerapan IFRS mampu mempengaruhi kualitas

laporan keuangan sebesar 98,5%. Kemudian sebesar 1,5% sisanya (100%-98,5%) dari kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN

Pengungkapan yang lebih luas dan mendalam yang ditetapkan oleh IFRS—yang berbeda dari standar lokal sebelumnya—adalah tantangan ketiga. Pengungkapan informasi yang lebih mendalam mengharuskan BRI untuk mengungkapkan risiko dan estimasi keuangan dengan lebih transparan, seperti risiko likuiditas dan eksposur kredit. Ini meningkatkan tekanan pada proses pelaporan karena setiap informasi yang diungkapkan harus melalui proses verifikasi yang ketat untuk memastikan bahwa itu akurat dan sesuai dengan standar. Dengan semakin banyaknya kebutuhan akan data, BRI harus memastikan bahwa datanya konsisten dan akurat di seluruh lini bisnisnya.

Jika tidak, kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam pengungkapan dapat menyebabkan kepercayaan pemangku kepentingan menurun. BRI juga harus mengalokasikan dana yang cukup besar untuk konsultasi dan bimbingan teknis dari ahli IFRS dalam menghadapi berbagai masalah ini. Para konsultan dibutuhkan untuk membantu perusahaan dalam transisi dan memberikan pedoman teknis untuk memastikan penerapan IFRS yang benar di setiap tahap pelaporan. Meskipun biaya ini cukup besar, pemenuhan standar IFRS dianggap membantu BRI dalam meningkatkan kualitas dan daya saingnya dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Wulandari, A. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(7). <https://doi.org/10.59188/Journalsosains.V3i7.918>
- Chairunnisa, N. M. (2019). Pengaruh Penerapan Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Relevansi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 30(2).
- Dachi, B., & Herawaty, V. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Implementasi IFRS. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2). <https://doi.org/10.25105/Jmat.V4i2.5061>
- Damayanti, A., Gusfianura, A., Azizah, S. H. N., Rifida, L., & Prawira, I. F. A. (2020). Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Konservatisme Pelaporan Keuangan. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2). <https://doi.org/10.32897/Jsikap.V4i2.246>
- Fitria, A. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2).
- Fong, A. (2016). Dampak Penerapan IFRS Di Negara Berkembang – Perbandingan Lintas Negara. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1). <https://doi.org/10.52447/Jam.V1i1.735>
- Juwono, T. C., & Feliana, Y. K. (2013). Relevansi Informasi Nilai Wajar Aset Tetap Dan Properti Investasi (Studi Empiris Pada Badan Usaha Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper: Peluang Indonesia Dalam Persaingan Ekonomi Kreatif Global*.
- Kholishah, S. A. N. (2024). Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2008-2011). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas*

*Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*

- Maiyarni, R., Herawaty, N., & Fitriyani, D. (2014). Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 3(1). <https://doi.org/10.22437/Jmk.V3i1.1855>
- Mazaya, N., & Fuad, F. (2018). Karakteristik Perusahaan , Dan Pengungkapan Risiko Di. *Keuangan Dan Perbankan*, 22(3).
- Melinda. (2017). Pengaruh Penerapan Sak (Konvergensi) Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Melyana, L., & Rohman, A. (2015). Analisis Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standart (Ifrs) Terhadap Earnings Management. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 5.
- Muchlis, M. (2020). Pengaruh Penerapan Ifrs (Psak 50/55) Terhadap Price To Book Value Saham-Saham Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal Of Economics, Management And Banking)*, 4(2). <https://doi.org/10.35384/Jemp.V4i2.133>
- Nugraheni, A. P. (2018). Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. In *Jurnal Akuntanika* (Vol. 4, Issue 2).
- Nurahmayani, I. A., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2018). Pengaruh Penerapan Ifrs, Jenis Industri Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Accruals*, 2(1). <https://doi.org/10.35310/Accruals.V2i1.7>
- Purwaningsih, E. P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Independen Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015). In *Universitas Negeri Malang*.
- Puspa, A. D. S. (2015). Pengaruh Penerapan Ifrs Karakteristik Perusahahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. In *Pengaruh Penerapan Ifrs Karakteristik Perusahahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay* (Vol. 4, Issue 2).
- Puttri, D., & Novianti, N. (2018). Pengaruh Adopsi Ifrs Terhadap Kualitas Laba Dengan Tata Kelola Sebagai Variabel Pemoderasi. *Proceeding Annual Natioal Conference For Economics Education Research*, 1(Oktober).
- Robert, K. (2015). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Probabilitas Kebangkrutan, Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 49(23-6).
- Sabil, S., Qadaruddin, M., & Lestningsih, A. S. (2018). Pengaruh Penerapan Psak Konvergensi Ifrs Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1). <https://doi.org/10.32897/Jsikap.V3i1.93>
- Sinarto, R. J., & Christiawan, J. J. (2014). Pengaruh Penerapan Ifrs Terhadap Relevansi Nilai Laba Laporan Keuangan. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Sucipto, & Noor, R. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 2(2).
- Umbara, D., & Prananditya, A. (2017). Pengaruh Penerapan Psak Konvergensi Ifrs Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Dni Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2007-2009 Dan 2014-2016. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Wijayanti, S. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Real Estate).

*Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, 13(1).*

Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas, 13(1)*.  
<https://doi.org/10.29259/Ja.V13i1.9479>

Yuniarso, A. F., & Lako, A. (2018). Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konversi Sak-Ifrs. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 16(1)*.

Yuniarso, A. F., & Lako, A. (2019). Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konversi Sak-Ifrs (Studi Empiris Pada Emiten Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis, 16(2)*. <https://doi.org/10.24167/Jab.V16i2.2258>

Zai, K. S. (2021). Analisis Implementasi Ifrs (International Financial Reporting Standards) Menggunakan Indeks Gray Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Di Bei (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9*.